

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 22 SAMARINDA

Sahdina Fauziah^{1*}, Ariantje Dimpodus^{2*}

¹Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, 75123, Indonesia
e-mail: ^{1*}syahdinadina2806@gmail.com, ^{2*}ariantjemath@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 18-12-2024; Direvisi: 09-01-2025; Diterima: 31-01-2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka dalam perencanaan dan proses pembelajaran pada mata Pelajaran matematika berdasarkan platform kurikulum merdeka Surat Edaran kemendikbustek Nomor 2093/B.B1 tentang Pemberitahuan Platform Merdeka Mengajar bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023 di SMP Negeri 22 Samarinda. Subjek penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri 22 Samarinda dan objek penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran yang berisi capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) telah sesuai arahan dari kemendikbudistek tersebut. Namun pada aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat ketidaksesuaian antara yang tertulis pada perencanaan (modul ajar) dengan pelaksanaannya, khususnya pada komponen interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik.

Kata Kunci: implementasi; kurikulum merdeka; proses pembelajaran matematika

Abstract: The purpose of this study was to analyze the implementation of the Merdeka curriculum in the planning and learning process in mathematics subjects based on the Merdeka curriculum platform Circular Letter of the Ministry of Education, Research, and Technology Number 2093/B.B1 concerning the Notification of the Merdeka Teaching Platform for Teachers and Education Personnel in 2023 at SMP Negeri 22 Samarinda. The subjects of this study were mathematics teachers at SMP Negeri 22 Samarinda and the objects of this study were the planning and implementation of learning in mathematics subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the data analysis showed that the learning planning containing learning outcomes (CP), Learning Objectives (TP), Learning Objective Flow (ATP), teaching modules, and Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) were in accordance with the direction of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. However, in terms of learning implementation, there was a discrepancy between what was written in the planning (teaching module) and its implementation, especially in the interactive, inspiring, fun, motivating components, and providing sufficient space for students.

Keywords: implementation; independent curriculum; mathematics learning process

Kutipan: Fauziah, Sahdina., Dimpodus, Ariantje., (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 22 Samarinda. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.11 No.1, (485-492). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7099>



Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum, menurut (Nasution, 2023) mencakup kegiatan yang direncanakan dan peristiwa yang diawasi sekolah. Kurikulum Merdeka sendiri melanjutkan pengembangan kurikulum sebelumnya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, damai, dan kurikulum ini juga memberikan siswa kebebasan dalam berpikir kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka juga memiliki salah satu program sekolah penggerak untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Ainia, 2020). Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan di sekolah untuk melihat kesiapan siswa-siswi, pada mata pelajaran yang sulit seperti matematika yang membuat siswa mudah tertekan karena itu kurikulum ini memberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ngajar dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Zainuri, 2023). Kurikulum Merdeka juga dikembangkan sebagai bentuk kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut diperoleh bahwa implementasi Kurikulum Merdeka kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran matematika sangat perlu dianalisa.

Kurikulum Merdeka yang digunakan di SMP Negeri 22 Samarinda masih menemui kendala dalam pelaksanaannya, berdasarkan pengamatan dan informasi dari para guru. Hal ini terutama disebabkan oleh masih banyaknya guru di sekolah tersebut yang belum memiliki pemahaman teknologi yang memadai untuk dapat menerapkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan kurikulum ini, kami berupaya agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan kami. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kelas matematika di SMP Negeri 22 Samarinda telah menerapkan kurikulum di sekolah.

Semua kegiatan yang berlangsung selama sekolah berlangsung juga dianggap sebagai bagian dari kurikulum. Kegiatan yang tidak secara resmi menjadi bagian dari kurikulum tetapi masih dianggap sebagai bagian dari kurikulum dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum merupakan sebutan lain untuk program pendidikan yang mencakup berbagai pengalaman belajar dan materi ajar yang disusun, direncanakan, dan dirancang secara sistematis sesuai dengan standar yang relevan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dan guru untuk diikuti selama mereka belajar guna mencapai tujuan pendidikan (Fauzan, 2018) . Selain bermanfaat bagi peserta didik, kurikulum juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan (Khoirurrijal, 2022). Dengan desainnya yang lugas dan mudah beradaptasi, kurikulum ini memudahkan pendalaman topik dan pemaparan ide-ide baru kepada siswa pada dasarnya berupaya untuk mendorong pembelajaran yang mandiri, menarik, bermakna, berbasis karakter, dan nyaman (Rohimajaya et al., 2022). Kurikulum merdeka dikenal sebagai kurikulum prototipe, yang membebaskan pengajar dalam proses belajar menggunakan sumber belajar bervariasi karena kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan peserta didik secara menyeluruh, para pendidik dapat menggunakan platform online untuk mengajar. (Lestari dkk, 2023). Karakteristik Kurikulum Merdeka itu sendiri menurut (Jojo & Sihotang, 2022) mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai program pemulihan dalam pembelajaran. Kurikulum ini memiliki beberapa fitur, seperti pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan soft skill dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Salah satu karakter Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pembentukan karakter (Rachmawati dkk, 2022). Hal ini bertujuan untuk mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Syafi'i, 2021). Implementasi tidak dapat berdiri sendiri namun berkaitan dengan yang lain. Hal menerapkan implementasi tersebut tentu dipengaruhi oleh kurikulum, kelas, dan guru (Mudrikah et al.,

2022). Strategi yang baik untuk implementasi Kurikulum Merdeka harus dibuat berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan menerapkan kurikulum ini di Indonesia dan negara lain. Strategi ini harus mempertimbangkan kompleksitas konteks sistemik dan berfokus pada kemampuan dan karakter siswa. Kurikulum Merdeka juga harus mudah dipahami dan diterapkan, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan mempertimbangkan hasil (Lidiawati dkk, 2023). Setelah itu, implementasi kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022) menyatakan bahwa tahap implementasi Kurikulum Merdeka ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan menempatkan guru sebagai pusat implementasi kurikulum, tahapan implementasi dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan guru untuk menentukan target yang mereka perlu capai ketika baru memulai belajar untuk mengimplementasi kurikulum berdasarkan kesiapan mereka (Wahyudin dkk, 2024).

Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih perangkat apa yang dapat diterima untuk mengajar, dan siswa bebas untuk berpikir dan belajar dari sumber mana pun. Hal ini memberdayakan siswa untuk mencari informasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang dikatakan (Inayati, 2022) Akibatnya, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa kurikulum. Setiap siswa membawa kekuatan dan minat yang unik ke dalam kelas, dan Kurikulum mencerminkan hal ini. Definisi alternatif dari kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi siswa waktu yang cukup untuk menyelidiki ide-ide dan mengasah keterampilan mereka melalui berbagai kegiatan intelektual, dengan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Tujuan dari kurikulum adalah untuk memberikan sekolah kebebasan dan tanggung jawab untuk membuat kurikulum mereka sendiri yang memenuhi persyaratan khusus mereka, sementara juga memungkinkan proses pembaruan kurikulum nasional yang mantap dan teratur, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tujuan dari esai ini adalah untuk mengkaji bagaimana SMP Negeri 22 Samarinda telah menggunakan kurikulum merdeka untuk mengajar matematika. Penerapan kurikulum menemui beberapa tantangan, seperti yang ditunjukkan oleh pemeriksaan menyeluruh terhadap artikel ilmiah yang relevan. Menurut (Muna & Fathurrahman, 2023) penelitian ini diharapkan dapat mengatasinya pada persiapan dan perencanaan kurikulum merdeka di SD Nasima yang harus dilakukan dengan lebih matang lagi agar kendala yang dihadapi dapat dihindari. Kemudian menurut (Melati dkk, 2018) dapat mengadakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan pendalaman mengenai kurikulum merdeka, lalu meningkatkan kesiapan guru dalam pengimplementasi kurikulum merdeka, mendukung sarana prasarana, dan melakukan evaluasi untuk melihat capaian hasil dari penerapan kurikulum merdeka telah berjalan secara maksimal. Selain itu, menurut (Sumarsih dkk, 2022) menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN Guruminda 244 Kota Bandung diharapkan dapat melatih lagi guru menerapkan pembelajaran paradigma baru dengan mengubah cara berpikir warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memandu keputusan tentang cara menggabungkan kurikulum Merdeka ke dalam pendidikan matematika di SMP Negeri 22 Samarinda

Metode

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk melaporkan gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan ciri-ciri masyarakat atau tempat tertentu dengan benar dan metodis. Jenis penelitian ini seringkali tidak memerlukan pencarian atau penjelasan hubungan timbal balik atau pengujian hipotesis (Hardani, 2022). Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala alami, yang dinyatakan (Abdussamad, 2021) Menurut informasi tentang bagaimana SMP Negeri 22 Samarinda telah menerapkan kurikulum Merdeka diperlukan untuk penelitian ini. Metode seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Sepuluh siswa dari kelas tujuh, delapan dan sembilan, serta lima instruktur matematika, berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih partisipan penelitian karena dinyatakan (Saleh, 2017) *purposive sampling*

merupakan penarikan sampel berdasarkan karakteristik. Dokumentasi, protokol wawancara, dan lembar observasi merupakan alat penelitian yang digunakan. Dalam melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yang menurut (Haryoko dkk, 2020) teknik triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, pemeriksaan, atau sebagai pembanding terhadap data hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Mandiri sejak tahun 2021 adalah SMP Negeri 22 Samarinda, tempat penelitian ini dilakukan. Tahun ini, Kurikulum Mandiri di ketiga jenjang sekolah tersebut—Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX—telah sepenuhnya diterapkan, melanjutkan proses progresif yang dimulai hanya di Kelas VII. Dimulai dengan tinjauan tingkat tinggi terhadap tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pembahasan dilanjutkan dengan pemeriksaan pelaksanaan Kurikulum Mandiri di SMP Negeri 22 Samarinda, berdasarkan temuan penelitian.

Implementasi Kurikulum Merdeka dari Aspek Perencanaan Pembelajaran

Guru telah menyelesaikan sasaran pembelajaran (TP), menganalisis capaian pembelajaran (CP), membuat alur sasaran pembelajaran (ATP), dan mengembangkan KKTP, yang merupakan kriteria pencapaian sasaran pembelajaran, sebagai bagian dari proses perencanaan pembelajaran. Selain itu, manual pembelajaran dan evaluasi mencakup persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instruktur saat membuat rencana pelajaran mereka sendiri. Mengetahui penulis modul, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, sarana dan prasarana, siswa yang dituju, dan media pembelajaran yang digunakan merupakan bagian dari bagian informasi umum modul ajar. Selain unsur-unsur pokok yang meliputi capaian pembelajaran, evaluasi, pemahaman signifikan, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan komentar dari siswa dan guru. Berkas-berkas tersebut juga memuat hal-hal seperti glosarium, bibliografi, sumber bacaan untuk guru, dan buku kerja siswa. Sayangnya, beberapa pendidik lalai memasukkan strategi perbaikan dan pengayaan ke dalam rencana pelajaran mereka saat membuat modul ajar instruktur untuk lampiran.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat informan dalam wawancara bahwa modul ajar dikembangkan secara mandiri dan modul ajar tersebut telah mengikuti pedoman yang ditetapkan pemerintah. Komponen modul ajar kurikulum merdeka juga sudah diatur sesuai dengan Surat Edaran Nomor 2093/B. B1 tentang Pemberitahuan Platform Merdeka Mengajar bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023 bahwa modul ajar dikonstruksikan di platform merdeka mengajar memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen yang terdiri dari informasi Umum; komponen inti, dan lampiran (Kemendikbudristek, 2022a)

Implementasi Kurikulum Merdeka dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masing-masing kelas, yaitu di kelas VI, VII, dan IX sudah sesuai Surat Edaran Nomor 2093/B. B1 tentang Pemberitahuan Platform Merdeka Mengajar bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023 bahwa standar pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik. Adapun secara khusus masing-masing di kelas, pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *projectbased learning*. Pada kelas VII menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, guru menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran. Beda halnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas IX yaitu guru menggunakan kerangka bangun ruang sebagai media pembelajaran. bahwa guru matematika di SMP Negeri 22 Samarinda tersebut masih terdapat ketidaksesuaian pembelajaran dengan modul ajar yang dikembangkan. Meskipun demikian, semua guru sudah melakukan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan kurikulum merdeka serta membuat suasana pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru matematika di SMP Negeri 22 Samarinda tersebut masih terdapat ketidaksesuaian yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah/sintaks yang dibuat dimodul ajar. Bagaimanapun, semua instruktur telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menerapkan kurikulum tersebut ke dalam pelajaran mereka, dan kelas-kelas telah digambarkan sebagai kelas yang ramah, merangsang, menarik, menantang, dan memotivasi siswa.

Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 22 Samarinda

Guru 1 (G1) telah mematuhi pedoman yang ditetapkan dalam buku pegangan pembelajaran dan penilaian, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Edaran Nomor 2093/B. B1. Surat ini menginformasikan kepada para guru dan tenaga kependidikan bahwa modul pembelajaran platform Merdeka Mengajar tahun 2023 akan memuat komponen-komponen yang diperlukan. Sedangkan bagian informasi umum dari rencana pembelajaran mencakup rincian seperti pembuat modul, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, sarana prasarana, peserta didik yang dituju, dan bahan ajar. Kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan pembukaan dan penutupan, membaca doa, absensi, dan memberikan pertanyaan persepsi, merupakan komponen penting, seperti juga penilaian, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemicu, refleksi dari siswa dan guru, dan tujuan pembelajaran. Berkas-berkas tersebut juga mencakup hal-hal seperti glosarium, bibliografi, sumber bacaan untuk guru, dan buku kerja siswa. Selain itu, masih terdapat masalah dengan modul pembelajaran G1, seperti kurangnya materi pembelajaran bacaan jelas dan tidak adanya sumber remedial dan pengayaan. Semua rincian penting dan garis besarnya ada dalam rencana pembelajaran Guru 2 (G2) juga. Sasaran pembelajaran, penilaian, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, refleksi peserta didik dan pendidik, serta kegiatan pembelajaran sudah menjadi bagian dari komponen inti, sedangkan informasi umum meliputi identitas penulis, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, peserta didik sasaran, serta media pembelajaran yang digunakan.

Ucapan salam, doa, absensi, pengaturan tempat duduk, penyampaian sasaran pembelajaran dan manfaatnya, serta pemberian pertanyaan persepsi merupakan bagian dari kegiatan persiapan yang akan dilakukan dalam modul ajar. Berkas-berkas tersebut juga meliputi hal-hal seperti glosarium, bibliografi, sumber bacaan bagi guru, dan buku kerja peserta didik. Rencana pembelajaran guru 3 (G3) juga meliputi semua rincian penting dan pengetahuan latar belakang. Sasaran pembelajaran, penilaian, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, refleksi peserta didik dan pendidik, serta kegiatan pembelajaran sudah menjadi bagian dari komponen inti, sedangkan informasi umum meliputi identitas penulis, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, peserta didik sasaran, serta media pembelajaran yang digunakan. Pembukaan dengan sambutan dan doa, absensi, penataan tempat duduk, penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran, serta pemberian pertanyaan persepsi merupakan bagian dari tugas persiapan yang akan dilaksanakan dalam modul pembelajaran. Tugas berikut menjelaskan hubungan antara pokok bahasan yang akan dibahas di kelas dengan masalah di dunia nyata. Dalam modul pembelajaran, kegiatan seperti stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pemrosesan, dan verifikasi secara eksplisit disertakan dalam kegiatan inti.

G3 akan meminta siswa untuk berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari sebagai bagian dari latihan akhir. Lembar kerja siswa, sumber daya guru, glosarium, bibliografi, evaluasi sikap dan keterampilan, dan item pengayaan dan perbaikan semuanya merupakan bagian dari lampiran modul pengajaran G3. Semua materi penting dan umum sudah ada dalam rencana pelajaran yang dibuat oleh Guru 4 (G4). Tujuan pembelajaran, penilaian, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemicu, refleksi siswa dan pendidik, dan kegiatan pembelajaran sudah menjadi bagian dari komponen inti, sedangkan informasi umum mencakup identitas penulis, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, fasilitas dan infrastruktur, siswa sasaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Langkah pertama dalam modul pengajaran meliputi sambutan hangat, doa, inventarisasi siswa, pengaturan tempat duduk, penyajian

tujuan pembelajaran dan penghargaan, dan pemberian pertanyaan persepsi. Mengingat apa yang dibahas di sekolah dasar adalah langkah berikutnya. Modul pengajaran secara mencolok menampilkan kegiatan diskusi dalam komponen utamanya. Pada latihan terakhir, G4 akan meminta siswa untuk berpikir kritis tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkannya. Lembar kerja siswa, bahan bacaan guru, glosarium, bibliografi, tes sikap dan keterampilan, serta sumber daya perbaikan dan pengayaan semuanya merupakan bagian dari lampiran modul pengajaran G4.

Lebih jauh, semua materi penting dan umum sudah termasuk dalam rencana pelajaran yang dibuat oleh Guru 5 (G5). Identitas penulis, profil siswa Pancasila, kompetensi awal, sarana dan prasarana, siswa sasaran, dan media pembelajaran yang digunakan semuanya merupakan bagian dari informasi umum. Di sisi lain, komponen inti sudah mencakup hal-hal seperti tujuan pembelajaran, penilaian, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemicu, refleksi dari siswa dan pendidik, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pada modul ajar, kegiatan pendahuluan yang akan dilakukan seperti melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, mengatur tempat duduk, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat, dan memberikan pertanyaan apersepsi. Kegiatan selanjutnya G5 membuka sebuah kotak berbentuk sehingga berbentuk jaring-jaring. Pada kegiatan inti, didalam modul ajar termuat dengan jelas kegiatan berupa stimulation, problem statement, data collecting, data processing, dan verification. Pada kegiatan penutup, G5 akan meminta peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Selain sumber daya pengayaan dan perbaikan, modul pengajaran G5 mencakup lampiran seperti buku kerja siswa, bahan bacaan pendidik, glosarium, bibliografi, dan evaluasi sikap dan kompetensi.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 22 Samarinda

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 22 Samarinda menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Guru 1 (G1) terstruktur dalam tiga tahap: kegiatan persiapan, inti, dan penutup. Di antara latihan persiapan yang dilewati G1 adalah tugas apersepsi dan tugas yang mengharuskan siswa memberikan contoh bagaimana materi pembelajaran akan membantu mereka. G1 memanfaatkan apa yang ada untuk pembelajaran daripada berinvestasi pada alat bantu pembelajaran tambahan seperti proyektor. Karena tidak cukup waktu untuk mempersiapkan, G1 melewatkan bagian refleksi siswa dari acara penutup. Meskipun ada konflik tertentu antara tahapan pembelajaran atau sintaksis dan modul pengajaran, proses pembelajaran G1 sejalan dengan kurikulum mandiri karena menggabungkan fitur-fitur mendasar kurikulum.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran, Guru 2 (G2) telah terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sejauh menyangkut proses pendidikan, G2 mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kurikulum mandiri. Lebih jauh lagi, modul pembelajaran yang ditetapkan konsisten dengan prosedur pembelajaran. Latihan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelajaran yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran seperti kegiatan persiapan, inti, dan penutup dilakukan oleh Guru 3 (G3) selama pelaksanaannya, menurut temuan penelitian.

Dengan mematuhi fitur-fitur penentu kurikulum merdeka dan menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan, G3 berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, modul pengajaran yang ditetapkan diikuti oleh prosedur pembelajaran, dengan semua indikasi berupa stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pemrosesan, dan verifikasi. Dengan menggunakan modul pembelajaran sebagai panduan, G3 secara efektif melaksanakan tugas-tugas utama dan memanfaatkan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran instruktur 4 (G4) meliputi pelaksanaan kegiatan persiapan, inti, dan penutup. Dalam hal proses pendidikan, G5 konsisten dengan kurikulum otonom dan fitur-fiturnya. Lebih jauh lagi, modul pembelajaran yang ditetapkan konsisten dengan prosedur

pembelajaran. G4 melakukan pekerjaan yang sangat baik dengan program pendidikan mereka. Lebih jauh, temuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Guru 5 (G5) mengungkapkan bahwa G5 telah terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti tugas pengantar, inti, dan penutup. G5 mengikuti kriteria kurikulum otonom dan menggunakan teknik pembelajaran penemuan dengan cara yang konsisten dengannya di seluruh proses pembelajaran. Semua indikator, termasuk stimulasi, rumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan, dan verifikasi, sejalan dengan modul ajar yang ditetapkan, dan prosedur pembelajaran pun demikian. Tugas-tugas pokok terlaksana dengan efektif, dan G5 memanfaatkan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas jelas terlihat bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, menurut (Permendikbudristek, 2022) Surat Edaran Nomor 2093/B.B1 tentang Pemberitahuan Platform Merdeka Mengajar bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023 menyebutkan bahwa modul ajar di SMP Negeri 22 Samarinda telah sesuai dengan platform Merdeka mengajar dan telah sesuai dengan buku pedoman pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, bahkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru matematika di SMP Negeri 22 Samarinda masih mengalami kendala dalam menyelaraskan pembelajaran mereka dengan modul yang telah dibuat. Meskipun demikian, guru telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan sangat baik dalam pembelajaran, dan suasana kelas. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memberikan saran kepada sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau workshop mengenai Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan pemahaman tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran. Pada penelitian lanjutan, pentingnya penelitian lanjutan berkenaan mengenai tahap penilaian/evaluasi juga tidak hanya tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan, dan hendaknya dapat memperdalam bahasan terkait analisis implementasi kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Fauzan. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: GP Press
- Hardani, Hemina Andriani, Jumari Ustiauwty, Evl Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, D. J. S. & N. H. A. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic*, 2(1), 269-304. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/96>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 1-16.

- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan. Kemendikbudristek*, 1–16.
- Khoirurrijal, D. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang; CV. Literasi Nusantara Abadi
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>
- Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Firman, M., Lidiawati, Berliana, & Apip. (2023). *Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara
- Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 137. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/43123/14334>
- Nasution, S. W. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4(3), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Puji Dinda Melati, Carmelira Angel Gulo, Eko Puspita Rini, Nova Ida Silalahi, Faujia Latif, H. A. W. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 17–24. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11725>
- Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). Efl Students' Perception Towards the Use of English Songs As Listening Learning Media. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.625>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. 1–143. Jakarta: Kemendikbudristek
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-20. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Buku Literasiologi